



Penarapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Pesantren Kilat bagi Siswa di Sanggar Bimbingan Jalan Kebun Malaysia

Mujiburrohman^{1✉}, Ilham², Viviolita Nur Febriani³, Indra Ramdhatul Rusfa⁴,
Adi Septiawan⁵

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,

^{2,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,

³Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia,

⁵Department of Office Management and Supervision, Universiti Teknologi MARA, Malaysia,

✉Korespondensi Penulis
Mujiburrohman

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
mujiburrohman.nuris@gmail.com

doi: 10.56972/jikm.v4i1.128

Submit: 27 Maret 2024 | Revisi: 20 Mei 2024 | Diterima: 24 Mei 2024

Dipublikasikan: 28 Mei 2024 | Periode Terbit: April 2024

Abstrak

Program ini bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui program Pesantren Kilat Ramadhan di Sanggar Bimbingan Jalan Kebun. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pendidikan dengan pendampingan siswa, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan program dilakukan mulai tanggal 13 Maret hingga 8 April 2023, melalui tahapan pengenalan, pembentukan panitia, sosialisasi, pelaksanaan program, lomba-lomba, penutupan program, dan evaluasi. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia tercermin melalui kegiatan keagamaan seperti salat lima waktu, salat tawawih, witr, tahajud, duha, serta pengajian Islam. Dimensi mandiri terwujud melalui pelaksanaan berpuasa secara mandiri dan tanggung jawab terhadap diri sendiri selama berpuasa. Sementara itu, dimensi bernalar kritis tercermin dalam proses pembelajaran literasi dan numerasi di kelas. Dimensi berkebhinekaan global tercermin dari interaksi antar siswa yang berasal dari berbagai daerah dan budaya yang berbeda, serta dimensi bergotong royong tercermin melalui kegiatan bersih-bersih lingkungan bersama-sama. Terakhir, dimensi kreatif tercermin melalui penyelenggaraan lomba dan pentas kreasi siswa. Simpulan dari pengabdian ini menunjukkan bahwa melalui program Pesantren Kilat Ramadhan, siswa mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka, memperkuat karakter, dan membangun kebersamaan serta toleransi antarbudaya dalam lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: pesantren kilat, profil pelajar pancasila, pendidikan karakter

1. Pendahuluan

Profil Pelajar Pancasila adalah siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat, mempunyai keterampilan global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Afiffalih & Hasyim, 2022). Pendidikan karakter dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila telah diupayakan secara efektif, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Tujuan dari pembuatan Profil Pelajar Pancasila ini adalah sebagai pedoman bagi para guru dan siswa (Rahayuningsih, 2022; Makmur et al., 2023). Tujuan lain adalah untuk memajukan nilai-nilai luhur dan etika bangsa, menjadi masyarakat global, mencapai keadilan sosial dan memperoleh keterampilan abad 21 (Kahfi, 2022).

Profil Pelajar Pancasila atau biasa disingkat P5 merupakan pandangan pendidikan nasional yang mencakup cita-cita dan referensi Indonesia dan internasional. Profil ini memperjelas karakteristik pelajar Indonesia yang kompeten, berkarakter, dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Terdapat enam elemen dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Elemen-elemen tersebut merupakan salah satu visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tercantum dalam Rencana Strategis tahun 2020-2024 (Sholihatinnisa et al., 2021).

Untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila, perlu diperluas struktur kurikulum dengan program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pro-

gram kokurikuler dapat membentuk karakter dan kompetensi dalam profil ini (Irawati et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan peserta didik belajar dari lingkungannya. Tujuan profil ini dalam kurikulum merdeka yang pertama adalah dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Hal ini karena proyek Profil Pelajar Pancasila dibuat berdasarkan permasalahan atau fenomena yang terjadi pada lingkungan sekitarnya (Hamzah et al., 2022; Muhtarom & Andi, 2022). Dengan memberikan kesempatan bagi para peserta didik untuk mempelajari lingkungannya, maka diharapkan akan menjadi generasi yang bisa memecahkan masalah di sekitarnya (Aziz, 2023).

Profil Pelajar Pancasila harus dimiliki oleh seluruh pelajar Indonesia, baik yang berada di Indonesia maupun di negara lain. Salah satu negara yang memiliki banyak pelajar Indonesia adalah negara Malaysia. Dimana kebanyakan dari siswa WNI adalah anak-anak dari pekerja migran dan imigran Indonesia yang bersekolah melalui Sanggar Belajar yang diakui oleh Atase Pendidikan dan Kebudayaan (Atikbud) KBRI Kuala Lumpur. Salah satu tempat sekolah anak-anak tersebut adalah di Sanggar Belajar Jalan Kebun yang berada di Shah Alam, Selangor, Malaysia.

Adapun penerapan Profil Pelajar Pancasila pada Sanggar Belajar Jalan Kebun adalah melalui program Pesantren Kilat Ramadan. Pesantren Ramadan merupakan program kegiatan sekolah yang dilakukan pada bulan suci Rama-

dan. Program ini memiliki tujuan untuk mengatasi permasalahan sekolah seperti kurangnya waktu untuk belajar agama dan kurangnya minat siswa dalam mempelajari agama (Suprpto, 2023). Pesantren Kilat merupakan kegiatan singkat untuk mendapatkan materi keagamaan dan lainnya (Mahaly et al., 2022).

Salah satu penerlitan terdahulu yang menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada program Ramadan adalah kegiatan berbagi Ramadan di SDN 11 Tulang Bawang Udik. Ada 3 unsur yang terkandung dalam kegiatan berbagi Ramadhan ini, yaitu keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia. Keimanan dan ketakwaan tersebut ditunjukkan melalui puasa dan kehadiran di pesantren intensif. Unsur keberagaman meliputi toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan. Unsur kerjasama meliputi gotong royong, kerjasama dan saling memperhatikan. (Nutria & Rigianti, 2023).

Dari penjelasan tersebut, maka peserta KKN Pendidikan Kemitraan Internasional angkatan 6 tahun 2023 membuat program Pesantren Kilat Ramadan yang bertujuan untuk menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada siswa-siswa di Sanggar Bimbingan Jalan Kebun, Malaysia.

2. Metode

Metode pelaksanaan adalah pendidikan dengan pendampingan siswa yang bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2021). Pelaksa-

naan pengabdian dilakukan di wilayah Shah Alam, Selangor, Malaysia yaitu di Sanggar Bimbingan Jalan Kebun. Dilaksanakan dari tanggal 13 Maret sampai 8 April 2023. Adapun pengabdian ini melalui beberapa tahapan, tahapan pertama adalah pengenalan dan melakukan identifikasi melalui observasi dan wawancara bersama pengelola Sanggar Bimbingan Jalan Kebun. Tahapan kedua, melakukan rapat untuk pembentukan panitia dan susunan kegiatan program Pesantren Kilat Ramadhan. Tahap ketiga adalah sosialisasi dan pendaftaran program Pesantren Kilat Ramadhan kepada wali murid. Tahap keempat adalah pembukaan dan pelaksanaan program. Tahap kelima adalah pelaksanaan lomba-lomba untuk meningkatkan kompetisi siswa. Tahap keenam adalah penutupan program serta pemberian hadiah kepada siswa. Dan tahap terakhir berupa evaluasi dan rencana keberlanjutan program.

3. Hasil dan Pembahasan

Program Pesantren Kilat Ramadan di Sanggar Bimbingan Jalan Kebun merupakan upaya konkret untuk menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada siswa-siswa Indonesia di luar negeri. Melalui serangkaian kegiatan religius dan pendidikan, program ini bertujuan membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, mandiri, bernalar kritis, berkebhinekaan global, bergotong royong, dan kreatif. Aktivitas seperti salat berjamaah, berpuasa mandiri, pembelajaran literasi dan numerasi, interaksi antarbudaya, gotong royong membersihkan lingkungan, serta berbagai lomba kreatif,

semuanya dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, program Pesantren Kilat Ramadan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan agama dan moral siswa tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian, kerjasama, serta pemahaman mereka tentang keberagaman budaya. Berikut beberapa Kegiatan yang dilakukan dalam program pesantren kilat dalam penerapan nilai-nilai profil pelajar Pancasila:

a. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia

Dimensi ini digambarkan melalui berbagai kegiatan religius yang dil-

aksanakan dalam program Pondok Pesantren Kilat Ramadan di Sanggar Bimbingan Jalan Kebun. Kegiatan ini mencakup salat lima waktu, salat tarawih, witr, tahajud, duha, serta pengajian Islam yang dilaksanakan setiap selesai salat subuh dan maghrib. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa diajarkan tentang akhlak beragama dan nilai-nilai keagamaan yang mendasar. Siswa di Sanggar Bimbingan Jalan Kebun belajar tentang sifat-sifat Tuhan, memahami bahwa inti dari sifat-sifat Tuhan adalah cinta dan kasih sayang. Dengan pemahaman ini, siswa menyadari bahwa mereka sebagai ciptaan Tuhan memiliki tanggung jawab besar untuk memerintah di bumi dengan penuh cinta dan kasih sayang.



Gambar 1. Kajian Islam setelah Salat Berjamaah

Kegiatan religius ini tidak hanya membentuk pengetahuan keagamaan siswa, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab untuk mencintai dan memelihara diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Siswa diajarkan untuk menaati perintah Tuhan dan menjauhi

larangan-Nya, sehingga prinsip-prinsip ini menjadi landasan kuat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan karakter berbasis agama yang diterapkan dalam kegiatan Pesantren Kilat Ramadan ini diharapkan dapat menjadi fondasi beribadah sepanjang hayat bagi para siswa .

Selain itu, kegiatan seperti salat berjamaah dan pengajian juga memperkuat ikatan sosial dan spiritual antar siswa, yang sangat penting dalam pembentukan karakter yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan mengikuti program ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan religius, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.

b. Dimensi Mandiri

Dimensi ini digambarkan melalui kegiatan berpuasa secara mandiri, di mana siswa diajarkan untuk bertanggung jawab dan jujur terhadap diri sendiri selama menjalankan ibadah puasa. Siswa di Sanggar Bimbingan Jalan Kebun terlihat berbuka puasa setelah menjalani puasa mandiri selama sehari penuh, seperti yang terlihat pada foto dokumentasi kegiatan. Dalam proses ini, siswa melatih kesadaran diri, yang berarti mereka belajar mengendalikan pikiran, perasaan, dan perilaku mereka untuk mencapai tujuan belajar dan pertumbuhan pribadi, khususnya dalam konteks berpuasa.



Gambar 2. Kemandirian Berpuasa

Antusiasme anak-anak dalam berpuasa sangat tinggi, meskipun mereka menghadapi tantangan seperti rasa haus dan lapar yang kadang-kadang mendorong mereka untuk ingin berbuka puasa lebih awal. Namun, dengan bimbingan dan dukungan dari para guru, siswa diajarkan untuk disiplin dan menanamkan nilai-nilai kemandirian dalam diri mereka. Guru berperan penting dalam terus-menerus menanamkan kemandirian pada

siswa, memberikan mereka pemahaman tentang pentingnya menjalankan puasa dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran.

Melalui kegiatan ini, siswa belajar pentingnya tanggung jawab pribadi dan integritas. Mereka memahami bahwa berpuasa bukan hanya sekadar menahan lapar dan haus, tetapi juga melibatkan pengendalian diri yang kuat dan komitmen untuk menjalankan ibadah dengan

benar. Proses ini membantu siswa mengembangkan kemandirian yang kuat, yang akan menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan lain di masa depan. Dengan demikian, dimensi mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila dapat terwujud melalui kegiatan berpuasa yang mendidik siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, dan mampu mengendalikan diri mereka dalam berbagai situasi.

c. Dimensi Bernalar Kritis

Dimensi ini tercermin melalui proses pembelajaran di kelas, khususnya dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Da-

lam konteks ini, siswa diajak untuk berpikir secara kritis terhadap materi pelajaran yang diberikan, serta mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam memecahkan masalah dan kasus yang dihadapi. Kegiatan literasi dan numerasi menjadi sarana utama dalam menerapkan nilai-nilai ini. Selain latihan literasi, siswa juga diarahkan untuk membaca dan menganalisis fenomena alam semesta sebagai ciptaan Tuhan. Guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik akan mampu menginspirasi siswa untuk mengembangkan pemikiran cerdas dan kritis.



Gambar 3. Belajar Literasi dan Numerasi

Kegiatan ini siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga merangsang rasa ketertarikan serta kemampuan untuk mengenali dan menjelaskan berbagai konsep yang mereka pelajari melalui eksplorasi dan penelitian di alam semesta. Misalnya, siswa dapat melakukan eksperimen sederhana untuk memahami konsep-konsep fisika, kimia, atau biologi yang mereka pelajari di da-

lam kelas. Selain itu, mereka juga dilibatkan dalam tugas-tugas berhitung yang memungkinkan mereka untuk menganalisis dan memecahkan masalah menggunakan prinsip-prinsip logis dan ilmiah.

Belajar dianggap sebagai proses interaksi antara rangsangan yang datang dari berbagai sumber, baik itu ide, sensasi, atau gerakan. Dalam konteks ini,

siswa diarahkan untuk mengidentifikasi, mengolah, dan menafsirkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, serta mengembangkan gagasan-gagasan baru berdasarkan pemahaman mereka. Dengan demikian, melalui kegiatan pembelajaran literasi, numerasi, dan eksplorasi alam semesta, siswa tidak hanya diajarkan untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga dibekali dengan kemampuan berpikir kritis yang akan menjadi modal berharga dalam menghadapi tantangan dan permasalahan di masa depan.

d. Dimensi Berkebhinekaan Global

Dimensi ini tercermin dalam keberagaman siswa yang terlihat dalam ruang kelas, di mana siswa berasal dari berbagai daerah dengan budaya dan bahasa yang berbeda-beda. Keberagaman ini tidak hanya mencakup perbedaan dalam latar belakang etnis dan budaya, tetapi juga dalam bahasa yang digunakan oleh siswa, termasuk bahasa daerah dan bahasa asing seperti bahasa Melayu di Malaysia. Dari keberagaman ini, tercipta rasa saling menghormati dan menghargai antar sesama, mencerminkan nilai-nilai toleransi dan inklusi yang penting dalam pembentukan karakter siswa (Prayitno et al., 2023).



Gambar 4. Siswa dari Berbagai Jenis Daerah dan Suku

Berdasarkan wawancara, siswa yang hadir dalam kelas tersebut berasal dari berbagai wilayah di Indonesia, seperti Madura, Aceh, Jawa, Pulau Bawean, dan Lombok. Temuan dokumentasi juga menunjukkan interaksi yang harmonis antara siswa-siswa yang mewakili berbagai budaya dalam satu ruang kelas. Mereka tidak hanya saling berbaur, tetapi juga aktif dalam berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain tanpa memandang perbedaan ras atau bahasa. Sebaliknya, mereka merasa bahwa

keberagaman budaya tersebut adalah suatu kekayaan yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Hal ini tercermin dalam penggunaan bahasa daerah satu sama lain, yang menunjukkan sikap terbuka dan saling menghargai antar sesama siswa.

Kegiatan ini tidak hanya mengacu pada toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman budaya, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan komunikasi antar budaya. Siswa diajak untuk memperhatikan, memahami,

menerima, dan menghormati keunikan masing-masing budaya, sehingga perluas perspektif dan pemahaman mereka tentang dunia yang multikultural. Dengan adanya interaksi yang positif antara berbagai budaya, siswa juga diajarkan untuk mengembangkan empati dan saling pengertian, yang merupakan kunci untuk membangun hubungan yang harmonis dalam masyarakat yang beragam. Dengan demikian, dimensi keberbhinekaan global tidak hanya menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter siswa, tetapi juga merupakan fondasi yang kuat dalam mempersiapkan mereka untuk menjadi bagian dari masyarakat global yang semakin kompleks dan beragam.

e. Dimensi Bergotong Royong

Dimensi ini merupakan bagian penting dari nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang tercermin dalam kegiatan sukarela yang dilakukan oleh siswa Indonesia. Gotong royong, sebagai bentuk kerjasama

dan solidaritas sosial, tidak hanya mencerminkan semangat kebersamaan tetapi juga merupakan penerapan langsung dari nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Herlandy et al., 2024). Dimensi ini dapat dilihat dalam berbagai kegiatan bersih-bersih yang dilakukan di lingkungan sekolah, seperti membersihkan surau, kamar tidur bersama, kamar kecil, dan lingkungan sekitar.

Melalui kegiatan bersih-bersih bersama, siswa diajarkan untuk menghargai dan merawat lingkungan tempat mereka belajar. Mereka diberi tanggung jawab untuk memungut sampah, menyapu, dan mengepel lantai, serta mengatur perlengkapan ibadah seperti mukenah dan sajadah. Setiap siswa memiliki perannya masing-masing dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah. Hal ini mencerminkan sikap kolaboratif siswa, di mana mereka belajar untuk bekerja sama dengan teman-temannya untuk mencapai tujuan bersama.



Gambar 5. Gotong Royong Bersih-bersih Kamar

Kegiatan gotong royong juga mengajarkan siswa tentang pentingnya kerjasama dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Dengan bekerja sama dalam membersihkan lingkungan sekolah, siswa belajar untuk menghargai perbedaan, saling menghormati, dan bekerja sama tanpa memandang perbedaan latar belakang atau status sosial. Ini tidak hanya membangun hubungan yang kuat antar siswa, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan identitas sebagai bagian dari komunitas sekolah yang peduli terhadap lingkungan.

Melalui dimensi bergotong royong, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya kerjasama dan solidaritas sosial, tetapi juga menerapkan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diajarkan untuk menjadi individu yang peduli, bertanggung jawab, dan siap untuk berkontribusi dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan tempat mereka belajar. Dengan demikian,

kegiatan bergotong royong bukan hanya sekedar kegiatan fisik, tetapi juga merupakan sarana untuk membentuk karakter dan membiasakan sikap kerjasama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

f. Dimensi Kreatif

Nilai dimensi ini tercermin melalui beragam kegiatan lomba dan pentas kreasi siswa yang diadakan dalam rangkaian acara Pesantren Kilat Ramadhan di Sanggar Bimbingan Jalan Kebun. Lomba-lomba yang digelar mencakup berbagai bidang, seperti lomba azan, salawat, asmaul husna, puisi, pidato, dan cerdas cermat. Selain itu, pentas kreasi siswa menjadi sorotan utama pada kegiatan penutupan Pesantren Kilat Ramadhan, di mana seluruh rangkaian acara dijalankan oleh para siswa, mulai dari pembawa acara, pembaca ayat suci Al-Qur'an, kata sambutan, salawat, puisi, hingga tarian zaman.



Gambar 6. Kegiatan Lomba dan Pentas Kreasi Siswa

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mengasah bakat dan keterampilan mereka, tetapi juga menerapkan elemen kreatifitas dalam tindakan yang orisinal. Seperti yang dikemukakan oleh Ismail (2021) dan Saputri (2023), kemampuan untuk menciptakan pemikiran orisinal dan melakukan aktivitas inovatif merupakan kunci dari faktor kreatif. Para siswa menciptakan karya-karya yang dilatarbelakangi oleh ketertarikan dan kesukaan mereka terhadap sesuatu, serta melibatkan perasaan yang mereka alami. Selain itu, mereka juga mempertimbangkan dampak dari karya-karya yang mereka hasilkan terhadap lingkungan sekitar.

Pentas kreasi siswa menjadi momen penting di mana mereka dapat mengekspresikan diri secara bebas dan mengembangkan potensi kreatif mereka. Dengan adanya kegiatan ini, siswa diajak untuk berani berekspresi dan mengeksplorasi berbagai ide dan konsep baru. Selain itu, mereka juga belajar untuk bekerja sama dalam tim dan menghargai kontribusi masing-masing individu dalam menciptakan sebuah karya. Melalui proses ini, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan artistik dan kreatifitas mereka, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan keberanian untuk berinovasi.

Dengan demikian, dimensi kreatif dalam kegiatan Pesantren Kilat Ramadhan tidak hanya menjadi ajang untuk mengekspresikan bakat dan keterampilan siswa, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko. Melalui proses ini, diharapkan para siswa dapat menjadi individu yang kreatif, berdaya saing, dan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan di masa depan.

4. Simpulan

Profil Pelajar Pancasila adalah konsep yang mengintegrasikan nilai-nilai luhur Pancasila dalam pendidikan siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat dengan keterampilan global. Penelitian ini menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui program Pesantren Kilat Ramadan di Sanggar Bimbingan Jalan Kebun, Shah Alam, Malaysia, yang berlangsung dari tanggal 13 Maret hingga 8 April 2023. Metode pelaksanaan melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang diikuti dengan serangkaian tahapan mulai dari pengenalan hingga evaluasi program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti

beriman, bertakwa, mandiri, bernalar kritis, berkebhinekaan global, bergotong royong, dan kreatif berhasil diterapkan melalui berbagai aktivitas religius, pendidikan, dan sosial. Kegiatan seperti salat berjamaah, berpuasa mandiri, pembelajaran literasi dan numerasi, interaksi budaya, gotong royong membersihkan lingkungan, serta lomba-lomba kreatif, telah membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, program ini tidak hanya memperkaya pengetahuan agama dan moral siswa tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian, dan kerjasama, serta memperdalam pemahaman mereka tentang keberagaman budaya. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan secara efektif, bahkan di luar negeri, dan mampu menciptakan generasi yang berkompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global.

5. Daftar Pustaka

- Afiffalih, N. W., & Hasyim, N. (2022). Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Tentang Mengenalkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Semarang. *Jurnal Citrakara*, 4(3). <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/citrakara/article/view/6835>
- Aziz, A., & Suprayitno, I. J. (2023, June). The Role of the Teaching Free Learning Campus Based on Local Culture in Strengthening Indonesia's Position in PISA 2024. In 1st Lawang Sewu International Symposium on Humanities and Social Sciences 2022 (LEWIS 2022) (pp. 26-33). Atlantis Press.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 553-559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Herlandy, P. B., Sholihat, N., Pahmi, P., Majid, N. W. A., Azman, M. N. A., & Ulwan, A. N. (2024). Developing a Digital Module for Integrating Islamic and Muhammadiyah Values with Pancasila in Vocational Education: A Sadiman Method Approach. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 6(2), 183-195.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspu1.v6i1.3622>
- Ismail, S., Suhana, S., & Yuliati Zakiah, Q. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76-84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). Integrasi Nilai Karakter Diponegoro dalam Pembelajaran untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Kebudayaan*, 16(1), 25-42. <https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447>

- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698-709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Mahaly, S., Ellis, R., & Tuasikal, J. S. M. (2022). Pelaksanaan Pesantren Ramadhan bagi Peserta Didik SMP Al-Hilaal Yainuelo Bersama Prodi Bimbingan Konseling FKIP UNPATTI. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 76-79. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.152>
- Makmur, S. M., Dunggio, R., Pilomonu, M. Z., & Maulana, R. (2023). Penguatan Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pancasila dan Metode Repetisi bagi Siswa di Sanggar Bimbingan Rawang Selangor, Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 74-83.
- Muhtarom, H., & Andi, A. (2022). Edukasi Nilai-nilai Karakter Pelajar Pancasila Terhadap Anak Imigran Indonesia di Wilayah Gombak, Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 167-174.
- Nutria, D., & Rigianti, H. A. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Kegiatan Ramadhan Berbagi. *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 5(1), 10-14. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/2312>
- Prayitno, H. J., Wulandari, M. D., Utami, R. D., Siswanto, H., Syaadah, H., Purnomo, E., ... & Rahayu, N. (2023). Penguatan Karakter Keindonesiaan Berpendekatan Pembelajaran Holistik Bagi Guru & Fasilitator Sanggar Belajar SIKL Ikaba Imaba 1 Malaysia pada Era Komunikasi Global. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(2), 198-210.
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177-187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Saputri, P. Y., Prayitno, H. J., Kusumaningtyas, D. A., & Syaadah, H. (2023). Menumbuhkembangkan karakter cinta tanah air melalui lomba kemerdekaan pada siswa Sanggar Bimbingan IKABA IMABA, Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 46-55.
- Sholihatinnisa, I., Nurcahyono, N. A., Anastia, & Fitria, R. (2021). Realisasi Bisnis Digital Siswa Guna Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 1(2), 86-93. <https://doi.org/10.56972/jikm.v1i2.8>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suprpto, R. (2023). The Dawah of Qaryah Thayyibah (DQT) as a Model of Moderate Islam in Indonesia.
- Suprpto, R. (2023). Deradikalisasi Agama

- Melalui Pendidikan Multikultural-Inklusiv (Studi pada Pesantren Imam Syuhodo Sukoharjo).
- Utami, R. D., Minsih, M., Prayitno, H. J., Pristi, E. D., Lestari, R. Y. A., Handayani, D., ... & Shohenuddin, S. (2023). Pemberdayaan Guru dan Fasilitator dalam Pembelajaran Kelas Rangkap pada Sanggar Belajar Malaysia Berpendekatan Profil Pelajar Pancasila. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 96-106.